



Pemberdayaan Perempuan Muda Hindu Melalui Bengkel Penulisan Esai Sebagai Upaya Penguatan Literasi dan Ekspresi Intelektual

Ni Luh Sinta Yani^{1✉}, Puji Novita Sari¹, Septiannisa Paramita¹, Maghfirah Sari Azis¹,
Damas Gianlugi Alrizqi²

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

²Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

niluhsintayani@unm.ac.id

Abstrak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan muda Hindu melalui bengkel penulisan esai sebagai upaya penguatan literasi dan ekspresi intelektual. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya keterampilan menulis esai secara sistematis di kalangan perempuan muda Hindu, meskipun mereka memiliki minat tinggi dalam menulis. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan bengkel penulisan, refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut berupa publikasi karya. Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan minggu dengan melibatkan perempuan muda Hindu yang difasilitasi oleh KMHDH. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi peserta, terutama dalam struktur penulisan, ketajaman argumentasi, serta keberanian menyampaikan gagasan. Beberapa peserta berhasil menghasilkan karya esai pertama mereka, dan sebagian di antaranya dipublikasikan di media internal KMHDH. Implikasi program ini adalah terciptanya ruang aktualisasi yang mendorong perempuan muda Hindu untuk lebih kritis, reflektif, dan aktif berkontribusi dalam ruang publik intelektual.

Kata Kunci: Pelatihan Penulisan Esai, Pemuda Hindu, Pemberdayaan Perempuan

Abstract. This community service program aims to empower young Hindu women through an essay writing workshop as an effort to strengthen literacy and intellectual expression. The background of this activity lies in the low ability of young Hindu women to write essays systematically, despite their high interest in writing. The method applied was Participatory Action Research (PAR), consisting of several stages: needs identification, activity planning, workshop implementation, reflection, evaluation, and follow-up in the form of publication of participants' works. The program was carried out over eight weeks and involved young Hindu women facilitated by KMHDH. The results indicated significant improvement in participants' literacy skills, particularly in essay structure, argumentation, and confidence in presenting ideas. Several participants successfully produced their first essays, some of which were published in KMHDH's internal media. The implication of this program is the creation of a space for actualization that encourages young Hindu women to become more critical, reflective, and active in contributing to intellectual public discourse.

Keywords: Essay Writing Training, Hindu Youth, Women Empowerment

Pendahuluan

Perempuan muda Hindu di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan kapasitas intelektual dan keterampilan literasi di tengah arus globalisasi dan transformasi digital (Putrayasa et al., 2024). Kemampuan menulis esai sebagai salah satu bentuk ekspresi intelektual masih relatif kurang dikembangkan (Heny et al., 2024), terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa mengonsumsi informasi secara instan melalui media sosial. Padahal, penulisan esai dapat menjadi sarana penting untuk melatih daya kritis, memperkuat argumentasi, dan membangun kesadaran terhadap isu-isu sosial, budaya, maupun keagamaan

Koresponden: niluhsintayani@unm.ac.id

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2025-10-20

Accepted: 2025-10-20

Publisher: 2025-10-31

(Yuniarty et al., 2025). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kecakapan memahami, menginterpretasi, dan menyampaikan gagasan secara sistematis (Abidin et al., 2021). Literasi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kapasitas diri sekaligus memperluas ruang partisipasi di ranah publik. Peningkatan keterampilan menulis esai menjadi langkah nyata dalam memperkuat daya saing, mengasah kreativitas, serta menumbuhkan keberanian untuk bersuara (Sembiring et al., 2024)

Perempuan muda Hindu di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan kapasitas intelektual dan keterampilan literasi di tengah arus globalisasi dan transformasi digital (Putrayasa et al., 2024). Kemampuan menulis esai sebagai salah satu bentuk ekspresi intelektual masih relatif kurang dikembangkan (Heny et al., 2024), terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa mengonsumsi informasi secara instan melalui media sosial. Padahal, penulisan esai dapat menjadi sarana penting untuk melatih daya kritis, memperkuat argumentasi, dan membangun kesadaran terhadap isu-isu sosial, budaya, maupun keagamaan (Yuniarty et al., 2025). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kecakapan memahami, menginterpretasi, dan menyampaikan gagasan secara sistematis (Abidin et al., 2021). Literasi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kapasitas diri sekaligus memperluas ruang partisipasi di ranah publik. Peningkatan keterampilan menulis esai menjadi langkah nyata dalam memperkuat daya saing, mengasah kreativitas, serta menumbuhkan keberanian untuk bersuara (Br Sembiring et al., 2024)

Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDHI) sebagai organisasi mahasiswa Hindu terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun kapasitas kader, khususnya di bidang intelektual dan kepemimpinan. Kerja sama dalam program bengkel penulisan esai ini diharapkan dapat menjadi sinergi yang produktif antara dunia akademik dan gerakan mahasiswa. KMHDHI bukan hanya menjadi mitra strategis, tetapi juga wadah untuk menyalurkan karya esai yang dihasilkan peserta agar lebih dikenal luas.

Bengkel penulisan esai tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada pembangunan kesadaran kritis. Peserta diarahkan untuk menggali isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan mereka, baik terkait pendidikan, peran perempuan, budaya Hindu, maupun dinamika sosial kontemporer. Dengan demikian, kegiatan ini akan melahirkan karya-karya yang tidak sekadar informatif, melainkan juga reflektif dan argumentatif.

Pemberdayaan perempuan muda Hindu melalui penulisan esai dapat memperkuat eksistensi mereka dalam ruang publik intelektual. Kegiatan ini menjadi sarana strategis untuk mengasah soft skill berupa komunikasi tertulis, berpikir kritis, dan *problem solving*, yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun profesional. Lebih jauh, keterampilan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan muda Hindu dalam mengemukakan ide di forum-forum akademik maupun sosial. Program ini juga bertujuan untuk melahirkan generasi perempuan Hindu yang literat, progresif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui bengkel penulisan esai, peserta diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas literasi di lingkungan mereka masing-masing, baik di kampus, organisasi, maupun komunitas lokal. Dengan demikian, kebermanfaatan program ini akan berlipat ganda karena berdampak pada masyarakat luas.

Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan visi pembangunan nasional yang menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Soleh et al., 2024; Waluya, 2016). Pemberdayaan perempuan, khususnya melalui jalur literasi, menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan generasi emas Indonesia. Dalam konteks umat Hindu, peningkatan kapasitas intelektual perempuan muda akan memperkuat posisi mereka sebagai penjaga tradisi sekaligus agen perubahan. Urgensi program ini semakin relevan mengingat masih rendahnya tingkat

publikasi akademik dan opini perempuan muda Hindu di ruang-ruang formal. Dengan membekali mereka keterampilan menulis esai, maka akan terbuka peluang untuk mengisi rubrik opini di media massa, jurnal populer, hingga ruang digital. Hal ini tidak hanya akan memperkaya wacana publik, tetapi juga memperkuat representasi perempuan Hindu dalam diskursus nasional.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi perempuan muda Hindu, khususnya dalam bidang penulisan esai yang kritis, kreatif, dan sistematis. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan ruang ekspresi intelektual agar perempuan muda Hindu mampu menyuarakan ide, gagasan, dan pengalaman mereka secara berani serta argumentatif. Dengan adanya bengkel ini, diharapkan lahir generasi perempuan muda Hindu yang berdaya saing intelektual, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu berkontribusi dalam diskursus akademik maupun sosial.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Perempuan Muda Hindu Melalui Bengkel Penulisan Esai Sebagai Upaya Penguatan Literasi dan Ekspresi Intelektual dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif peserta sebagai subjek utama yang tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dengan cara ini, perempuan muda Hindu dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri melalui literasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 minggu, yakni dari minggu pertama bulan Juli sampai minggu terakhir bulan Agustus 2025.

Tahapan kegiatan berbasis PAR dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, identifikasi kebutuhan dilakukan dengan menggali kondisi awal literasi dan minat menulis peserta melalui diskusi awal serta survei singkat. Kedua, perencanaan kegiatan disusun secara kolaboratif antara tim pengabdian, fasilitator, dan mitra KMHDI, yang meliputi penyusunan modul, penentuan tema esai, serta strategi publikasi karya. Ketiga, pelaksanaan bengkel penulisan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif, diskusi kelompok, praktik menulis, dan *peer review*. Peserta tidak hanya belajar teori penulisan, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan esai sesuai tema yang relevan dengan kehidupan mereka.

Keempat, refleksi dan evaluasi dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil esai, memberikan masukan antar peserta, serta menyusun rencana tindak lanjut berupa publikasi karya. Evaluasi ini bersifat partisipatif, di mana peserta turut menilai proses dan manfaat kegiatan bagi pengembangan diri mereka. Terakhir, tindak lanjut berupa publikasi esai di media internal KMHDI maupun kanal digital lainnya menjadi bagian dari keberlanjutan program, sekaligus memberikan ruang aktualisasi bagi perempuan muda Hindu dalam ranah publik intelektual.

Hasil Dan Pembahasan

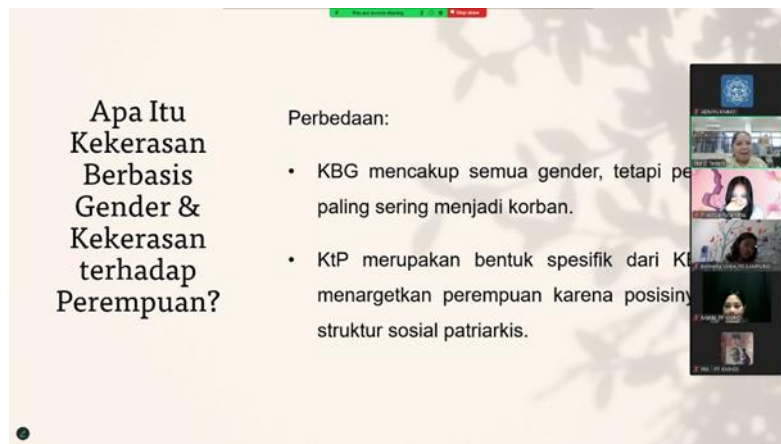
1. Identifikasi Kebutuhan

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan muda Hindu yang menjadi peserta memiliki minat yang tinggi dalam menulis, tercatat sekitar 70% menyatakan senang menulis meskipun belum terbiasa dengan format penulisan esai yang sistematis. Sebanyak 65% peserta mengakui kesulitan dalam menyusun tulisan yang runtut dengan argumen yang kuat, karena lebih terbiasa menulis catatan pribadi atau refleksi singkat. Sementara itu, sekitar 60% peserta mengungkapkan bahwa aktivitas menulis mereka lebih sering dituangkan

melalui unggahan di media sosial dibandingkan dalam bentuk tulisan formal. Selain itu, terdapat 75% peserta yang menyampaikan kebutuhan akan ruang aman untuk melatih keterampilan literasi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan. Data ini memperkuat urgensi dilaksanakannya bengkel penulisan esai sebagai wadah pembelajaran sekaligus pemberdayaan perempuan muda Hindu.

2. Perencanaan Kegiatan

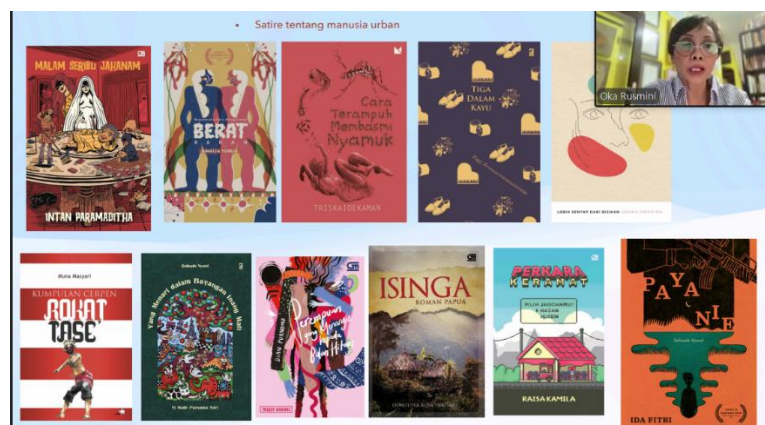
Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama KMHDH menyusun modul pelatihan yang berisi materi tentang teknik dasar penulisan esai, struktur argumentasi, gaya bahasa populer-akademik, serta strategi publikasi karya. Tema esai difokuskan pada isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti peran perempuan dalam pendidikan, penguatan budaya Hindu, serta refleksi atas dinamika sosial kontemporer. Untuk memperkuat keterhubungan peserta dengan tema, sesi pelatihan juga diawali dengan pemantik berupa diskusi isu-isu perempuan, seperti kesenjangan partisipasi perempuan dalam ruang publik, tantangan perempuan muda Hindu dalam menyeimbangkan peran tradisional dan modern, serta pentingnya suara perempuan dalam menjaga nilai budaya sekaligus mendorong perubahan sosial. Sesi pemantik ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami aspek teknis penulisan, tetapi juga mampu menuliskan pengalaman, pemikiran kritis, serta aspirasi mereka terkait isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan ini mendapat dukungan penuh dari pengurus KMHDH yang juga menyiapkan platform untuk publikasi hasil karya, sehingga gagasan peserta dapat diakses lebih luas dan memberi kontribusi nyata bagi wacana kebangsaan maupun keumatan.



Gambar 1. Sesi Pemantik dalam Bengkel Penulisan
(Sumber; Ni Luh, Oktober 2025)

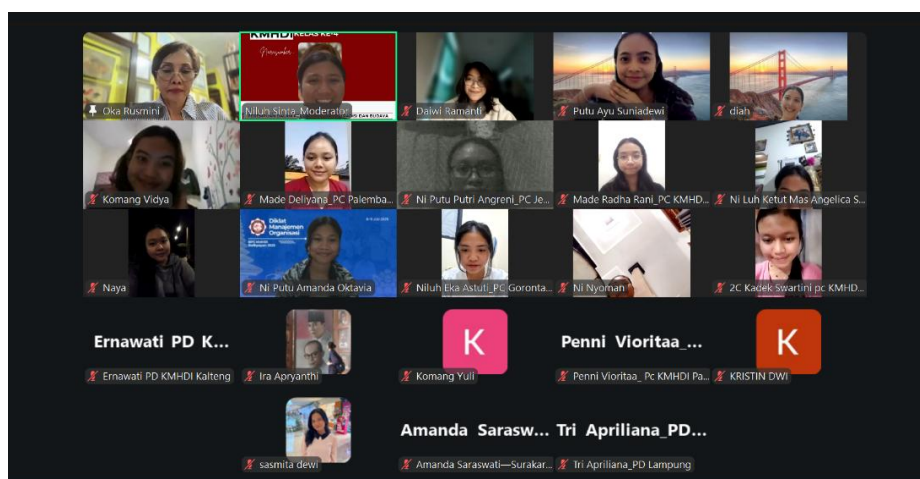
3. Pelaksanaan Bengkel Penulisan

Bengkel penulisan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama beberapa sesi secara daring, dengan tujuan memberikan ruang belajar yang interaktif sekaligus fleksibel bagi peserta. Pada tahap awal, fasilitator menyampaikan materi mengenai teori penulisan esai, meliputi pemahaman struktur dasar, logika argumentasi, dan gaya penulisan populer-akademik. Penyampaian materi ini diperkaya dengan contoh-contoh esai bertema isu perempuan dan dinamika sosial, sehingga peserta dapat langsung melihat relevansi teori dengan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan mereka.



Gambar 2. Materi Esai Tentang Isu Perempuan oleh Penulis Oka Rusmini
(Sumber; Ni Luh, Oktober 2025)

Setelah sesi pengantar, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung menyusun kerangka tulisan. Peserta diarahkan untuk memilih tema yang sesuai dengan minat dan pengalaman pribadi, seperti peran perempuan dalam pendidikan, kepemimpinan muda, atau refleksi atas nilai-nilai budaya Hindu di era modern. Proses ini disertai diskusi kelompok yang memungkinkan peserta saling berbagi ide, memberikan masukan, serta menguji kejelasan argumentasi masing-masing. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar kolaboratif yang mendorong keberanian peserta dalam menuangkan gagasan kritisnya.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Menyusun Kerangka Tulisan
(Sumber; Ni Luh, Oktober 2025)

Metode *peer review* menjadi bagian penting dari workshop ini. Setiap peserta diminta membaca dan memberikan umpan balik terhadap draft esai teman sebaya, baik dari sisi struktur tulisan, kejelasan bahasa, maupun kekuatan argumen. Proses saling menilai ini terbukti efektif karena tidak hanya memperkaya perspektif peserta, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya tulisannya. Dengan demikian, bengkel penulisan tidak hanya menghasilkan esai yang lebih berkualitas, tetapi juga menumbuhkan solidaritas intelektual di antara peserta. Berikut data hasil karya esai yang dikumpulkan pada minggu ke-7 dari bengkel penulisan esai ini.

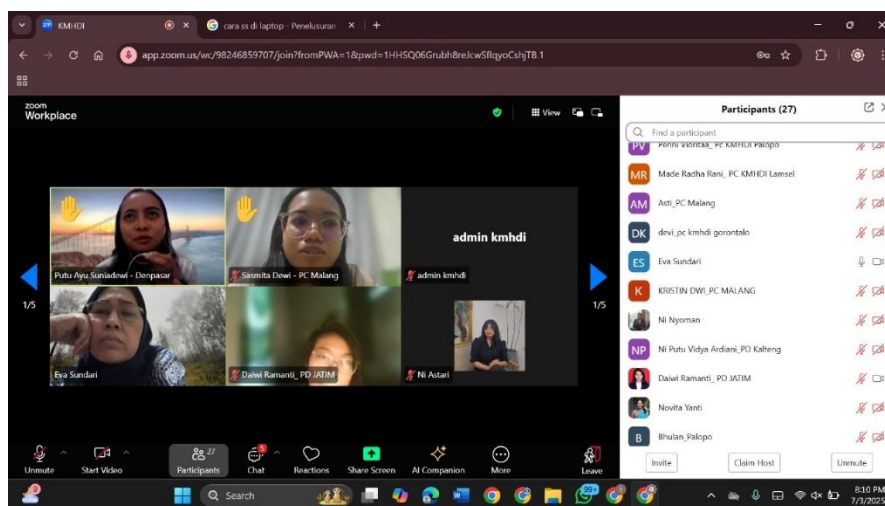
Tabel 1. Data Karya Esai Peserta Bengkel Penulisan

No	Judul Esai	Nama Penulis
1	Menjaga Ketahanan Pangan Yang Dilanda Bencana Ekologis	Diah Pitaloka
2	Peta Basi : Peran Wanita Bali Dalam Modernisasi	Ni Nyoman Suarini
3	Ruang Sidang Digital : Ketika Perempuan Menjadi Hakim Penegak Dan Korban Yang Ditegakkan	Niluh Eka Astuti
4	Menilik Ulang Usia Minimal Perkawinan: Antara Perlindungan Bagi Perempuan Dan Realitas Tingginya Perceraian Di Indonesia	Cokorda Istri Daiwi Ramanti
5	Perempuan Dalam Bayang-Bayang Nepotisme Dan Erosi Nilai Di Tengah Krisis Energi Balikpapan Sebagai Penyangga IKN	Ni Putu Amanda Oktavia
6	Tubuh Perempuan Bukan Arena Politik, Bukan Objek Pasar, Bukan Milik Tradisi	Kristin Dwi Anggraeni
7	Pentingnya Pendidikan Bagi Perempuan Sebagai Pemegang Peran Sentral Dalam Membentuk Generasi Masa Depan	Made Radha Rani
8	Menelisik Kepemimpinan Perempuan Disektor Pariwisata Bali	Putu Ayu Suniadewi
9	Kênnya: Feminisme Dan Ungkapan Ora Jawa Idealisme Budaya Jawa Mengenai Perempuan Dalam Arus Feminisme	Amanda Putri Saraswati Devi
10	Perempuan Hindu: Menjaga Keseimbangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Dalam Menghadapi Pergaulan Destruktif	Ernawati
11	Pada Gelahang, Upaya Penyetaraan Yang Masih Banyak Ditentang	Ni Putu Putri Angreni
12	Patriarki Dalam Hubungan: Luka Jiwa Perempuan, Kesehatan Mental, Dan Hak Yang Terabaikan	Putu Pradnya Awidya Mita
13	Objektivikasi Perempuan Dalam Hubungan Modern	Ni Putu Vidya Ardiani
14	Wajah Ganda Kekerasan: Mengapa Rumah Tak Lagi Menjadi Surga Bagi Perempuan?	Ini Kadek Swartini
15	Rendahnya Representasi Perempuan Dalam Politik	Made Deliyana Anggreni
16	Peran Perempuan Hindu Dalam Pendidikan Dan Pelestarian Budaya	Ni Nyoman Sekaryanti
17	Konstruksi Sosial Dan Living Law Adat Istiadat Sebagai Sumber Triple Roles Perempuan Hindu-Bali	Ni Wayan Devi
18	Perempuan Dan Kepemimpinan : Membongkar Stereotip Dan Membangun Kesetaraan	Peni Lisari

4. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap refleksi, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan esai yang telah mereka tulis di hadapan fasilitator dan sesama peserta. Proses ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi, tetapi juga sarana untuk melatih keterampilan komunikasi lisan. Dari hasil presentasi terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hal struktur penulisan, pemilihan bahasa, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan. Peserta mampu membangun argumen secara lebih runtut dan meyakinkan dibandingkan sebelum mengikuti bengkel.

Evaluasi partisipatif yang dilakukan bersama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menulis secara rutin. Menariknya, beberapa peserta mengaku bahwa sebelumnya mereka sama sekali belum pernah menulis esai, namun melalui kegiatan ini berhasil menghasilkan karya tulis pertama mereka. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa bengkel penulisan mampu menjadi wadah penguatan kapasitas literasi sekaligus mendorong lahirnya generasi muda perempuan Hindu yang kritis, reflektif, dan berani mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan.



Gambar 4. Sesi Refleksi dan Evaluasi
(Sumber; Ni Luh, Oktober 2025)

5. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, esai-esai terbaik dipilih dan dipublikasikan di media internal KMHDI serta kanal digital. Hal ini tidak hanya memberi apresiasi kepada peserta, tetapi juga membuka ruang bagi perempuan muda Hindu untuk tampil di ruang publik intelektual. Publikasi tersebut menjadi bukti nyata bahwa program ini tidak berhenti pada pelatihan, melainkan berlanjut pada keberlanjutan karya.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan perempuan muda Hindu melalui peningkatan kapasitas literasi dan ekspresi intelektual. Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses partisipatif ini menjadikan peserta lebih memiliki rasa kepemilikan terhadap program, sekaligus memperkuat motivasi mereka

untuk menulis secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis esai, mulai dari pemahaman struktur penulisan, ketajaman argumentasi, hingga keberanian menyampaikan gagasan di forum. Beberapa peserta yang sebelumnya belum pernah menulis esai berhasil menghasilkan karya pertama mereka, bahkan sebagian karya terbaik berhasil dipublikasikan melalui media internal KMHDI maupun kanal digital. Hal ini membuktikan bahwa bengkel penulisan esai dapat menjadi wadah strategis dalam melahirkan generasi perempuan muda Hindu yang literat, kritis, reflektif, serta berdaya saing intelektual.

Referensi

- Abidin, Y., Tita, M., & Hana, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Br Sembiring, K., Theresya Claudia Malau, Y., & Hasanah Harahap, S. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1).
- Dwipayana, I. K. A., Tantri, A. A. S., & Sudiana, I. N. (2024). Perlawanan Perempuan Bali Terhadap Hegemoni Ideologi Patriarki: Kajian Wacana Feminisme dalam Karya Sastra Berwarna Lokal Bali. *Prasi*, 19(2). <https://doi.org/10.23887/prasi.v19i02.78585>
- Heny, H. F., Arono, A., & Yunita, W. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Menulis Esai Argumentatif. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13–33. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v18i1.436>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.29210/07essr501400>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Soleh, N., Fajriah, F., & Rahman, F. (2024). Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.978>
- Waluya, B. (2016). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Masyarakat Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1683>
- Yuniarty, N., Trimastuti, W., Christinawati, S., & Kusdiantini, A. (2025). Pelatihan Menulis Esai dan Artikel Bagi Pelajar di Kelurahan Maleer untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *PADMA*, 5(1), 241–250. <https://doi.org/10.56689/padma.v5i1.1977>